

Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Minat Entrepreneurship Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan

Annisa Zauhar Nafisah, Yetri, Septuri

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Email: nafisahannisazauhar182@gmail.com

Abstract

Vocational education faces the challenge of producing graduates who are not only job-ready but also have the interest and courage to become entrepreneurs amid the limited availability of formal employment. The academic concern of this research stems from the fact that the choice of vocational high school (SMK) graduates to pursue entrepreneurship is still not dominant, thus requiring a strengthened curriculum management that can foster entrepreneurial interest in a more directed manner. This study aims to analyze curriculum management in enhancing entrepreneurial interest at SMK Negeri 1 Way Panji, South Lampung, and to identify its development strategies. The research employs a descriptive qualitative approach with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The results show that curriculum management is implemented through structured stages of planning, organizing, implementing, and evaluating. Planning is carried out by integrating entrepreneurial values into subjects, fieldwork practices, and activities based on local potential. Implementation is realized through theoretical and practical learning, entrepreneurship festivals, and student business projects. Evaluation is conducted periodically through process and product assessments. The implications of this study confirm that planned and collaborative curriculum management can strengthen the formation of vocational school graduates who are more independent, productive, and adaptive to changes in the world of work.

Keywords: *curriculum management, entrepreneurship interest, entrepreneurship education, vocational school, development strategy.*

Abstrak

Pendidikan kejuruan menghadapi tantangan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya siap kerja tetapi juga memiliki minat dan keberanian berwirausaha. Kegelisahan akademik penelitian ini berangkat dari kenyataan bahwa pilihan lulusan SMK untuk berwirausaha masih belum dominan, sehingga diperlukan penguatan manajemen kurikulum yang mampu menumbuhkan minat entrepreneurship secara terarah. Penelitian ini bertujuan menganalisis manajemen kurikulum dalam meningkatkan minat entrepreneurship di SMK Negeri 1 Way Panji Lampung Selatan serta mengidentifikasi strategi pengembangannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi secara terstruktur. Perencanaan dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai entrepreneurship ke dalam mata pelajaran, praktik kerja lapangan, dan kegiatan berbasis potensi lokal. Pelaksanaan diwujudkan melalui pembelajaran teori dan praktik, festival kewirausahaan, serta proyek usaha siswa. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui penilaian proses dan produk. Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa manajemen kurikulum yang terencana dan kolaboratif dapat memperkuat pembentukan lulusan SMK yang lebih mandiri, produktif, dan adaptif.

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, Minat Entrepreneurship, Pendidikan Kewirausahaan, Sekolah Menengah Kejuruan, Strategi Pengembangan.

A. Pendahuluan

Sekolah Menengah Kejuruan memiliki mandat untuk menyiapkan peserta didik agar siap memasuki dunia kerja sekaligus mampu berusaha secara mandiri.¹ Dalam konteks tersebut, pendidikan kewirausahaan tidak cukup diajarkan sebagai teori, tetapi perlu dikelola melalui kurikulum yang terencana, terarah, dan sistematis agar benar-benar membentuk sikap, keterampilan, dan keberanian berwirausaha. Tanpa pengelolaan yang matang, pembelajaran kewirausahaan berisiko menjadi pengetahuan semata tanpa transformasi perilaku.

Penelitian sangat penting karena data menunjukkan bahwa jalur wirausaha lulusan SMK masih berada di bawah jalur bekerja sebagai karyawan, meskipun mengalami pertumbuhan di beberapa konteks. Pada tingkat sekolah, *tracer study* SMK Negeri 1 Way Panji menunjukkan bahwa lulusan yang berwirausaha meningkat dari 8,0% pada 2024 menjadi 24,2% pada 2025, sehingga sekolah ini menarik dikaji sebagai contoh penguatan minat *entrepreneurship* melalui pengelolaan kurikulum. Lonjakan sebesar 16,2% dalam satu tahun menjadi fenomena tersendiri yang perlu diungkap faktor-faktor penyebabnya.

SMK Negeri 1 Way Panji memiliki potensi pengembangan *entrepreneurship* karena ditopang kompetensi keahlian yang relevan, kegiatan pengolahan hasil pertanian, praktik usaha siswa, serta kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri.² Potensi ini tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga terintegrasi dalam budaya sekolah yang mendorong kemandirian. Berdasarkan arah visi sekolah, kurikulum *entrepreneurship* dikembangkan melalui sinkronisasi kurikulum sekolah dengan kebutuhan DUDI, praktik kerja lapangan, dan pemberian materi kewirausahaan yang bersifat lokal.

Secara teoretis, penelitian ini berpijak pada konsep manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, serta kurikulum sebagai seperangkat rencana mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, dan pedoman penyelenggaraan pembelajaran.³ Pendekatan manajemen kurikulum dalam konteks kewirausahaan menuntut adanya sinergi antara teori dan praktik, antara kelas dan pasar. Dengan demikian, keberhasilan peningkatan minat berwirausaha tidak hanya bergantung pada materi, tetapi pada bagaimana seluruh elemen kurikulum dikelola secara sistematis.

Berdasarkan kerangka tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada dua pertanyaan, yaitu bagaimana manajemen kurikulum dalam meningkatkan minat *entrepreneurship* dan bagaimana strategi pengembangan minat *entrepreneurship* di SMK Negeri 1 Way Panji Lampung Selatan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 15.

² Wawancara dengan Kepala SMK Negeri 1 Way Panji, Lampung Selatan, 10 Maret 2025.

³ George R. Terry, *Principles of Management*, 8th ed. (Homewood: Richard D. Irwin, 1977), 45.

wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁴ Kedua pertanyaan ini saling melengkapi, karena manajemen kurikulum merupakan aspek proses, sementara strategi pengembangan merupakan aspek pendekatan operasional di lapangan.

Novelty atau kebaruan dalam penelitian ini terletak pada tiga hal. Pertama, penelitian ini mengkaji secara simultan antara manajemen kurikulum dan peningkatan minat *entrepreneurship* dalam satu kerangka di SMK Negeri 1 Way Panji, yang sebelumnya lebih banyak dikaji secara terpisah. Kedua, penelitian ini menyoroti lonjakan minat berwirausaha dari 8,0% menjadi 24,2% dalam kurun waktu satu tahun sebagai studi kasus eksplanatif, bukan sekadar statistik deskriptif. Ketiga, penelitian ini mengintegrasikan konsep manajemen kurikulum berbasis kearifan lokal dengan praktik usaha nyata siswa di bidang pengolahan hasil pertanian, sebuah model yang belum banyak didokumentasikan di wilayah Lampung Selatan. Kebaruan ini menjadi kontribusi penting bagi pengembangan teori manajemen kurikulum kejuruan yang berbasis pada konteks spesifik sekolah.

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi praktis bagi sekolah menengah kejuruan lainnya yang memiliki karakteristik serupa, terutama dalam mengelola kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan lokal dan potensi wirausaha muda. Selain itu, bagi pembuat kebijakan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi tentang bagaimana *tracer study* tidak hanya berfungsi sebagai laporan, tetapi sebagai dasar perbaikan kurikulum secara berkala. Dengan demikian, peningkatan minat berwirausaha tidak terjadi secara kebetulan, melainkan sebagai hasil dari desain kurikulum yang terukur.

Sebagai penutup, penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan unit produksi sekolah sebagai laboratorium kewirausahaan yang dikelola dengan prinsip manajemen modern.⁵ SMK Negeri 1 Way Panji dapat menjadi model bagi sekolah lain dalam mengelola kurikulum yang menyeimbangkan antara keterampilan teknis (*hard skills*) dan jiwa kewirausahaan (*soft skills*). Ke depan, penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif diperlukan untuk menguji hubungan kausal antara variabel-variabel dalam manajemen kurikulum dan pertumbuhan minat berwirausaha.

B. Pembahasan

1. Manajemen kurikulum entrepreneurship di SMK

Temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum di SMK Negeri 1 Way Panji dilaksanakan melalui rangkaian fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi untuk menguatkan pendidikan kewirausahaan. Pada tahap perencanaan, sekolah mengintegrasikan nilai dan materi entrepreneurship ke dalam mata

⁴ John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 3rd ed. (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2013), 76.

pelajaran produktif, praktik kerja lapangan, serta program kewirausahaan berbasis potensi lokal, terutama pengolahan hasil pertanian. Pola ini sejalan dengan kajian Afif dan Fatmawati di salah satu SMK Perguruan Muallimat yang menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran kewirausahaan ditentukan oleh perencanaan kurikulum yang sistematis, pemetaan kebutuhan pasar kerja, pelibatan pemangku kepentingan, dan pepaduan teori–praktik dalam program kewirausahaan sekolah.⁵

Penelitian Azmiyati dan kolega menegaskan bahwa kurikulum pendidikan Islam yang kuat harus berangkat dari visi lembaga, memuat tujuan yang jelas, dan mengaitkan isi kurikulum dengan konteks sosial ekonomi di sekitarnya, termasuk kebutuhan kemandirian ekonomi umat.⁶ Dalam perspektif Poniman, kurikulum dipandang sebagai “ruh” lembaga pendidikan yang mengarahkan seluruh aktivitas pembelajaran menuju tujuan normatif dan fungsional pendidikan Islam, sehingga manajemen kurikulum menuntut keterpaduan antara nilai, isi, strategi, dan evaluasi.⁷

Secara manajerial, Ramayulis menjelaskan bahwa manajemen adalah proses khas yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dan dalam konteks pendidikan Islam seluruh proses tersebut harus dibingkai dengan nilai-nilai ilahiah.⁸ Jika kerangka ini ditarik ke ranah kurikulum kejuruan, maka langkah SMK Negeri 1 Way Panji mengintegrasikan entrepreneurship ke dalam kurikulum dapat dibaca sebagai upaya mengaktualisasikan kurikulum yang tidak sekadar menyiapkan pekerja, tetapi mencetak lulusan muslim yang berkarakter dan siap menjadi pencipta lapangan kerja sesuai tuntutan zaman.

Penelitian tentang penerapan manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta menunjukkan bahwa kurikulum yang dirancang berdasarkan visi lembaga, nilai Islam, dan kebutuhan peserta didik terbukti mendorong pembentukan karakter religius dan kemandirian belajar siswa.⁹ Hal ini menguatkan temuan penelitian di SMK Negeri 1 Way Panji bahwa manajemen kurikulum yang berbasis nilai keislaman dan relevansi lokal memberikan fondasi penting bagi tumbuhnya

⁵Zahrotun Ni'mah Afif and Nina Fatmawati, “Manajemen Kurikulum Program Pembelajaran Kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan,” *At-Tadbir: Islamic Education Management Journal* 2, no. 1 (2024): 66–77, <https://doi.org/10.54437/attadbir.v2i1.1624>.

⁶ Yuli Azmiyati et al., “Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 3 (2024): 39239–39248.

⁷ Poniman Adyanto, “Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam,” *Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.46576/jsa.v2i1.120>.

⁸ Ramayulis, *Manajemen & Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2017).

⁹ “Penerapan Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.3161>.

minat kewirausahaan yang bernilai ibadah, bukan hanya berorientasi pada keuntungan materi.

2. Penguatan karakter kemandirian entrepreneur

Penguatan minat entrepreneurship di SMK Negeri 1 Way Panji tidak hanya diwujudkan melalui penyampaian materi kewirausahaan, tetapi juga melalui pembiasaan praktik usaha langsung, festival kewirausahaan, dan proyek bisnis siswa yang melatih analisis modal, proses produksi, pemasaran, dan perhitungan laba rugi. Wiwi dan Giatman menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan yang mengombinasikan pengalaman praktik usaha dan pembimbingan intensif di SMK berkontribusi pada tumbuhnya keberanian siswa mencoba usaha, mengelola risiko, dan memandang wirausaha sebagai pilihan karier yang realistis.¹⁰

Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, pendekatan learning by doing ini sangat dekat dengan model pembentukan karakter kemandirian entrepreneur yang dikaji Syarifudin di Pondok Pesantren Salafiyah Baitul Kirom Lampung Selatan di bawah bimbingan Yetri dan Septuri. Penelitian tersebut menemukan bahwa strategi pembentukan karakter kemandirian entrepreneur santri dilakukan melalui praktik langsung usaha, manajemen wirausaha yang terencana (pelatihan, pendampingan, evaluasi) oleh pengasuh, serta pengembangan unit usaha nyata seperti konveksi, koperasi, dan budidaya.¹¹

Jika temuan Syarifudin menekankan bahwa kemandirian entrepreneur santri tumbuh ketika pesantren menyediakan ekosistem usaha yang dikelola secara manajerial dan berkelanjutan, maka hasil penelitian di SMK Negeri 1 Way Panji menunjukkan pola serupa pada konteks sekolah kejuruan, yaitu ketika kurikulum memberikan ruang sistematis bagi siswa untuk mengalami siklus usaha secara utuh dari perencanaan hingga evaluasi usaha. Dengan demikian, praktik kewirausahaan di SMK dapat diposisikan sebagai “laboratorium sosial” yang fungsinya mirip dengan unit usaha pesantren, yakni melatih inisiatif, keberanian mengambil risiko, kedisiplinan, dan tanggung jawab ekonomi peserta didik.

Penelitian tentang implementasi manajemen pendidikan kewirausahaan di MAN 2 Langkat menunjukkan bahwa program kewirausahaan yang dirancang sebagai rangkaian pembelajaran, praktik usaha, dan pendampingan guru mampu membentuk kemandirian

¹⁰ Yeni Nora Wiwi and Martin Giatman, “Membangun Jiwa Entrepreneurship pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK),” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 7801–7808, <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13566>.

¹¹ Amat Syarifudin, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Entrepreneur Santri Pondok Pesantren Salafiyah Baitul Kirom Lampung Selatan* (Master’s thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2023).

siswa, khususnya dalam keberanian mengambil keputusan usaha dan kemampuan memecahkan masalah secara kreatif.¹² Demikian pula, artikel mengenai manajemen edupreneurship dalam pembentukan karakter kewirausahaan siswa SMK menjelaskan bahwa ketika sekolah memposisikan diri sebagai lembaga edupreneurship dengan unit-unit usaha yang dikelola bersama siswa, maka sikap tanggung jawab, disiplin, dan komitmen usaha tumbuh lebih kuat.¹³ Pola-pola ini memperlihatkan bahwa strategi yang diterapkan SMK Negeri 1 Way Panji sejalan dengan praktik baik nasional dalam penguatan karakter entrepreneur di pendidikan menengah kejuruan berbasis nilai keislaman.

3. Perspektif manajemen pendidikan Islam dan perencanaan SDM

Dari perspektif manajemen pendidikan Islam, pembahasan manajemen kurikulum entrepreneurship di SMK tidak dapat dipisahkan dari manajemen sumber daya manusia pendidikan, khususnya guru dan tenaga kependidikan sebagai pelaksana kurikulum. Puspitasari dan kolega menegaskan pentingnya perencanaan sumber daya manusia berbasis kompetensi agar terjadi sinkronisasi antara kebutuhan organisasi pendidikan dengan kompetensi pendidik, termasuk dalam penguatan program kewirausahaan.¹⁴ Dalam konteks SMK Negeri 1 Way Panji, pembagian tugas guru kewirausahaan, penguatan kapasitas melalui pelatihan, serta kolaborasi dengan dunia usaha dan industri mencerminkan upaya menyelaraskan kebutuhan program entrepreneurship sekolah dengan kompetensi guru sebagai fasilitator dan motivator.

Heru Setiawan melalui kajian pendidikan Islam berbasis kewirausahaan menegaskan bahwa lembaga pendidikan Islam yang ingin melahirkan lulusan mandiri harus mengintegrasikan nilai, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman usaha dalam strategi pembelajaran serta tata kelola lembaganya.¹⁵ Di sisi lain, Rusdiana menjelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan yang efektif bukan hanya menyampaikan konsep bisnis, tetapi juga membentuk mindset wirausaha, etos kerja, dan kemampuan membaca peluang melalui kombinasi teori dan praktik berkelanjutan.¹⁶ Pandangan-pandangan ini

¹² "Implementasi Manajemen Pendidikan Kewirausahaan dalam Mewujudkan Siswa yang Mandiri di MAN 2 Langkat," *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2025): 251–264, <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i2.993>.

¹³ "Manajemen Edupreneurship dalam Pembentukan Karakter Kewirausahaan Siswa SMK," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 6753–6764, <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13420>.

¹⁴ Ria Puspitasari et al., "Competency-Based Human Resource Planning in Educational Institutions: A Review of the Literature on Synchronization of Organizational Needs and Educator Competencies," *El-Idare: Journal of Islamic Education Management* 12, no. 1 (2026): 93–101, <https://doi.org/10.19109/elidare.v12i1.34706>.

¹⁵ Heru Setiawan, "Pendidikan Islam Berbasis Kewirausahaan," *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 9, no. 1 (2019): 61–80.

¹⁶ A. Rusdiana, *Pendidikan Kewirausahaan* (Bandung: Insan Komunika, 2022).

menguatkan bahwa manajemen kurikulum entrepreneurship di SMK Negeri 1 Way Panji perlu didukung oleh guru yang tidak hanya menguasai materi, tetapi juga memiliki orientasi dan pengalaman kewirausahaan yang kuat.

Supriyanto dan kolega menekankan bahwa pendidikan kewirausahaan berbasis etos kerja Islami harus dibangun di atas nilai tauhid, kejujuran, amanah, dan tanggung jawab sosial, sehingga keberhasilan wirausaha tidak hanya diukur dari sisi keuntungan materi, tetapi juga keberkahan dan kemanfaatannya bagi masyarakat.¹⁷ Temuan ini relevan dengan integrasi nilai-nilai keislaman dalam kurikulum kewirausahaan SMK Negeri 1 Way Panji, misalnya melalui pemilihan jenis usaha yang halal, praktik transaksi yang jujur, serta penekanan pada amanah dan profesionalisme dalam pengelolaan usaha siswa.

Pengalaman manajemen di level perguruan tinggi juga memberikan inspirasi penting. Melalui artikel “Eco-Campus Management UIN Raden Intan Lampung” yang ditulis Yetri dan kolega, terlihat bahwa keberhasilan program kampus hijau sangat ditentukan oleh perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pelibatan sivitas akademika secara sistematis dalam berbagai program lingkungan.¹⁸ Pola manajerial ini sejalan dengan pengelolaan kurikulum entrepreneurship di SMK Negeri 1 Way Panji yang menuntut keterlibatan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program kewirausahaan secara berkelanjutan.

4. Pola perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam literatur

Jika dibandingkan dengan penelitian tentang manajemen kurikulum berbasis entrepreneurship di TK Khalifah Banjarmasin 1, struktur manajemen kurikulum di SMK Negeri 1 Way Panji menunjukkan pola yang konsisten, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dikembangkan sesuai konteks lembaga. Di TK Khalifah, kurikulum entrepreneurship dikembangkan melalui penguatan kegiatan pada RPP, penjadwalan kegiatan kewirausahaan, dan penyesuaian jadwal outing class, sementara pada pelaksanaannya digunakan variasi kegiatan dan media untuk memfasilitasi pengalaman usaha sejak dini.¹⁹ Pada SMK Negeri 1 Way Panji, pola serupa tampak pada adaptasi kurikulum produktif, pelaksanaan praktik usaha siswa, serta evaluasi berkala program

¹⁷ Supriyanto Supriyanto et al., “Entrepreneurship Education Based on Islamic Work Ethic: Educational Management Review,” *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 132–145, <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i1.3297>.

¹⁸ Yetri Yetri et al., “Eco-Campus Management UIN Raden Intan Lampung,” *E3S Web of Conferences* 482 (2024): 04024, <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202448204024>.

¹⁹ Mahdiyah H. Mahdiyah and Ana Aziza, “Manajemen Kurikulum Berbasis Entrepreneurship di TK Khalifah Banjarmasin 1 Banjarmasin Kalimantan Selatan,” *JEA (Jurnal Edukasi AUD)* 6, no. 2 (2021): 137–149, <https://doi.org/10.18592/jea.v6i2.3886>.

kewirausahaan, dengan bobot keterampilan teknis yang lebih kuat sesuai karakteristik pendidikan kejuruan.

Penelitian Noviarita dan Amirudin tentang manajemen pendidikan kewirausahaan di SMK Trisakti Jaya Bandarlampung menunjukkan bahwa perencanaan program kewirausahaan yang jelas, penetapan indikator kemandirian siswa, dan pembinaan berkelanjutan melalui unit usaha sekolah berperan signifikan dalam membentuk kemandirian lulusan.²⁰ Yahya dan Lubis mengembangkan model manajemen pendidikan kewirausahaan SMK yang terintegrasi soft skills berbasis competency based training dan menemukan bahwa penguatan kompetensi non-teknis seperti komunikasi, kerja sama, dan kepemimpinan sangat mendukung keberhasilan program kewirausahaan siswa.²¹ Kedua penelitian tersebut memperkaya pembahasan bahwa manajemen kurikulum entrepreneurship yang efektif tidak hanya menata isi dan jadwal pembelajaran, tetapi juga menekankan pengembangan soft skills dan indikator kemandirian yang terukur.

Literatur manajemen kurikulum pendidikan Islam menegaskan bahwa proses penataan kurikulum semakin bernilai jika dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman dan kebutuhan peserta didik untuk hidup mandiri di tengah perubahan sosial ekonomi.²² Hal ini tampak dalam penelitian ini ketika sekolah tidak hanya menekankan kompetensi kerja di sektor formal, tetapi juga membuka jalur kemandirian ekonomis melalui program wirausaha yang terintegrasi dalam kurikulum. Dengan demikian, pola manajemen kurikulum di SMK Negeri 1 Way Panji berada dalam garis yang sama dengan berbagai hasil penelitian, namun memiliki kekhasan pada penguatan entrepreneurship berbasis potensi lokal pertanian di Lampung Selatan.

5. Implikasi dan kontribusi penelitian

Secara konseptual, hasil penelitian ini menguatkan pandangan bahwa manajemen kurikulum yang terencana dan kolaboratif dapat menjadi instrumen strategis untuk menggeser orientasi lulusan SMK dari dominan sebagai job seeker menuju job creator. Hal ini sejalan dengan berbagai temuan tentang pengembangan jiwa entrepreneurship di SMK yang menekankan pentingnya sinergi antara kurikulum, pembelajaran, praktik usaha, dan kultur sekolah yang mendukung kewirausahaan. Integrasi temuan lapangan di SMK Negeri 1 Way Panji dengan hasil-hasil penelitian Syarifudin tentang manajemen

²⁰ Heni Noviarita and Amirudin Amirudin, "Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Sekolah Menengah Kejuruan dalam Membentuk Kemandirian Siswa (Studi pada SMK Trisakti Jaya Bandarlampung)," *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2023).

²¹ Rosnida Yahya and Wildansyah Lubis, "Pengembangan Model Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Sekolah Menengah Kejuruan Terintegrasi Soft Skills Berbasis Competency Based Training," *JEBMA* 4, no. 1 (2023): 12–21, <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i1.3367>.

²² Yuli Azmiyati et al., Op.Cit.

pesantren dalam pembentukan kemandirian entrepreneur santri, Puspitasari dan kolega tentang perencanaan SDM berbasis kompetensi, serta studi Supriyanto dan Heru Setiawan tentang pendidikan kewirausahaan berlandaskan etos kerja Islami memperkaya basis teoretis artikel ini.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada pemaduan perspektif manajemen kurikulum kejuruan dengan manajemen pendidikan Islam dan praktik kewirausahaan di lingkungan pesantren serta sekolah kejuruan. Dengan mengacu pada berbagai model manajemen kurikulum dan manajemen pendidikan kewirausahaan yang telah dikembangkan sebelumnya, penelitian ini menawarkan gambaran praktis tentang bagaimana sekolah kejuruan di daerah dengan potensi lokal yang kuat dapat merancang manajemen kurikulum entrepreneurship yang berakar pada konteks lokal sekaligus selaras dengan nilai-nilai keislaman. Implikasi praktisnya, model ini dapat dijadikan rujukan bagi SMK lain yang ingin memperkuat program kewirausahaan, sementara secara teoritis memperkaya khazanah manajemen kurikulum pendidikan Islam dan manajemen pendidikan kewirausahaan di Indonesia.

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen kurikulum dalam meningkatkan minat entrepreneurship di SMK Negeri 1 Way Panji Lampung Selatan, dapat disimpulkan beberapa hal berikut :

Pertama, manajemen kurikulum kewirausahaan di SMK Negeri 1 Way Panji Lampung Selatan dilaksanakan secara sistematis melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang terintegrasi dengan pengembangan pendidikan kewirausahaan. Perencanaan dilakukan dengan mengintegrasikan nilai dan materi entrepreneurship ke dalam mata pelajaran kewirausahaan, muatan lokal, serta praktik berbasis potensi lokal; pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas yang jelas dan pembentukan tim pelaksana; pelaksanaan diwujudkan dalam pembelajaran teori, praktik usaha, praktik kerja lapangan, dan festival kewirausahaan; sedangkan evaluasi mencakup penilaian proses, produk, dan peninjauan program secara berkala.

Kedua, strategi pertumbuhan dan pengembangan minat entrepreneurship siswa bersifat multidimensional, meliputi penguatan pengetahuan kewirausahaan, pembiasaan praktik usaha langsung, pembinaan sikap kreatif, berani mengambil risiko, dan bertanggung jawab, serta pengembangan keterampilan teknis produksi dan pemasaran melalui proyek usaha siswa. Strategi ini diperkuat oleh kolaborasi dengan dunia usaha dan dunia industri, pemanfaatan potensi lokal, dan dukungan budaya sekolah yang mendorong kemandirian serta orientasi menjadi job creator.

Ketiga, secara teoretis penelitian ini menegaskan bahwa manajemen kurikulum yang dirancang secara kolaboratif dan berbasis ekosistem lokal mampu menjadi instrumen strategis dalam menumbuhkan minat dan kompetensi entrepreneurship lulusan SMK. Secara praktis, model manajemen kurikulum entrepreneurship di SMK Negeri 1 Way Panji Lampung Selatan dapat dijadikan rujukan bagi sekolah kejuruan lain dalam mengembangkan program kewirausahaan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja sekaligus selaras dengan nilai-nilai keislaman.

Referensi

- Afif, Zahrotun Ni'mah, and Nina Fatmawati. "Manajemen Kurikulum Program Pembelajaran Kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan." *At-Tadbir: Islamic Education Management Journal* 2, no. 1 (2024): 66–77. <https://doi.org/10.54437/attadbir.v2i1.1624>.
- Azmiyati, Yuli, Eko, Amzi, Zulqarnain, and Sukatin. "Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 3 (2024): 39239–39248.
- Mahdiyah, Mahdiyah H., and Ana Aziza. "Manajemen Kurikulum Berbasis Entrepreneurship di TK Khalifah Banjarmasin 1 Banjarmasin Kalimantan Selatan." *JEA (Jurnal Edukasi AUD)* 6, no. 2 (2021): 137–149. <https://doi.org/10.18592/jea.v6i2.3886>.
- Noviarita, Heni, and Amirudin Amirudin. "Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Sekolah Menengah Kejuruan dalam Membentuk Kemandirian Siswa (Studi pada Sekolah Menengah Kejuruan Trisakti Jaya Bandarlampung)." *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2023). <https://ejournal.staidapondokkrempyang.ac.id/index.php/intizam/article/view/56>.
- Penerapan Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.3161>.
- Poniman Adyanto. "Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam." *Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.46576/jsa.v2i1.120>.
- Puspitasari, Ria, Sinta Rodiyah, Ziddan Arrauf, Junaidah, and Septuri Septuri. "Competency-Based Human Resource Planning in Educational Institutions: A Review of the Literature on Synchronization of Organizational Needs and Educator Competencies." *El-Idare: Journal of Islamic Education Management* 12, no. 1 (2026): 93–101. <https://doi.org/10.19109/elidare.v12i1.34706>.
- Ramayulis. *Manajemen & Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2017.
- Rusdiana, A. *Pendidikan Kewirausahaan*. Bandung: Insan Komunika, 2022.
- Setiawan, Heru. "Pendidikan Islam Berbasis Kewirausahaan." *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 9, no. 1 (2019): 61–80. <https://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/aktualita/article/view/65>.
- Supriyanto, Supriyanto, M. Bahri Ghazali, Fitri Yanti, and Fauzi Fauzi. "Entrepreneurship Education Based on Islamic Work Ethic: Educational Management Review." *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 132–145. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i1.3297>.
- Syarifudin, Amat. *Manajemen Pondok Pesantren dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Entrepreneur Santri Pondok Pesantren Salafiyah Baitul Kirom Lampung Selatan*. Master's thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2023.
- Wiwi, Yeni Nora, and Martin Giatman. "Membangun Jiwa Entrepreneurship pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 7801–7808. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13566>.

- “Implementasi Manajemen Pendidikan Kewirausahaan dalam Mewujudkan Siswa yang Mandiri di MAN 2 Langkat.” *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2025): 251–264. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i2.993>.
- “Manajemen Edupreneurship dalam Pembentukan Karakter Kewirausahaan Siswa SMK.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 6753–6764. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13420>.
- Yahya, Rosnida, and Wildansyah Lubis. “Pengembangan Model Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Sekolah Menengah Kejuruan Terintegrasi Soft Skills Berbasis Competency Based Training.” *JEBMA (Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi)* 4, no. 1 (2023): 12–21. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i1.3367>.
- Yetri, Yetri, Oki Dermawan, Junaidah, Adri Efferi, and Saifuddin Saifuddin. “Eco-Campus Management UIN Raden Intan Lampung.” *E3S Web of Conferences* 482 (2024): 04024. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202448204024>.